

ANALISIS PENERAPAN STRATEGI ICE BREAKER TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Analysis of the Application of the Ice Breaker Strategy to Mathematics learning outcomes

Nur Azizah

STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang
Izazah431@gmail.com

Jumrah

STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang
jumrah@stkipddipinrang.ac.id

Rosita

STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang
rositaabnur@stkipddipinrang.ac.id

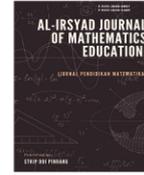
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Ice Breaker technique on mathematics learning outcomes of class VIII.2 students at SMP Negeri 2 Patampanua. Using a quantitative method with a pre-experimental approach and one-group pretest-posttest design, the research was conducted in the even semester of the 2023/2024 academic year. The results showed a significant increase from the pretest mean score of 48.61 to 73.68 in the posttest. Before implementation, 78.6% of students were in the very low category, while after implementing the Ice Breaker technique, 89.3% of students achieved moderate category and 10.7% high category. Student activity level reached 89.09%, exceeding the set success criteria (75%). Statistical analysis using t-test yielded t-count 17.213 > t-table 2.052 ($\alpha=0.05$), indicating a significant effect of Ice Breaker technique implementation. These results prove that the Ice Breaker technique effectively improves students' mathematics learning outcomes by creating an enjoyable learning atmosphere and helping students maintain focus during the learning process.

Keywords: *Ice Breaker Technique, Mathematics Learning, Mathematics Learning Outcomes, Student Activities.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh teknik Ice Breaker terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Patampanua. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental dan desain one-group pretest-posttest, penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari skor rata-rata pretest 48,61 menjadi 73,68 pada posttest. Sebelum penerapan, 78,6% siswa berada pada kategori sangat rendah, sedangkan setelah penerapan teknik Ice Breaker, 89,3% siswa mencapai kategori cukup dan 10,7% kategori tinggi. Tingkat



keaktifan siswa mencapai 89,09%, melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan (75%). Analisis statistik menggunakan uji t menghasilkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha=0,05$), menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan teknik Ice Breaker. Hasil ini membuktikan bahwa teknik Ice Breaker efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa mempertahankan fokus selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Matematika, Teknik Ice Breaker.

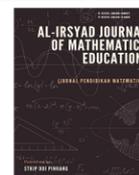
A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang mendukung kelangsungan hidup adalah pendidikan. Dengan pendidikan, manusia bisa hidup dengan lebih baik, beradab, berakhlak mulia, berketerampilan dan. Pendidikan didapatkan sejak dari rumah dan lingkungan tempat tinggal dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang didapatkan secara formal dapat diperoleh di bangku sekolah, sejak usia dini hingga perguruan tinggi (Anggriani, 2022).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika memegang peran yang sangat penting. Siswa wajib menguasai matematika karena sangat berguna untuk melatih cara berpikir dan mengambil keputusan, apalagi di masa sekarang yang penuh persaingan. Matematika juga sangat membantu dalam pengembangan ilmu-ilmu lain, terutama sains dan teknologi (Ishak & Rosita, 2022).

Setiap kegiatan kita sehari-hari pasti melibatkan matematika, karena itu semua orang perlu menguasai ilmu ini. Supaya siswa bisa menguasai matematika dengan baik, pembelajaran harus dibuat aktif dan menarik sehingga siswa semangat untuk belajar.

Di era masa kini, pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah yang monoton atau hanya berfokus ke satu arah merupakan pembelajaran yang sudah tidak efektif. Pembelajaran yang berjalan secara efektif yaitu pembelajaran yang mengandung interaksi antara pendidik serta peserta didik sehingga terdapat hubungan timbal balik yang baik di dalam kelas. Inovasi dan variasi dalam metode mengajar yang diterapkan pendidik dapat membangkitkan semangat belajar siswa (Insani et al., 2023). Indikator kelas yang berhasil adalah ketika peserta didik menunjukkan motivasi tinggi untuk mengikuti setiap pembelajaran. Pada kenyataannya,



sebagian besar peserta didik merasa tidak termotivasi pada pembelajaran karena kurangnya interaksi timbal balik antar pendidik serta peserta didik. Peserta didik di dalam kelas terlihat kurang bersemangat, mengantuk, berbicara sendiri, serta tidak memperhatikan pendidik sama sekali. Apalagi ketika jam pembelajaran sudah mulai siang, peserta didik maupun pendidik sudah tidak lagi berkonsentrasi melaksanakan pembelajaran (Jumrah et al., 2023).

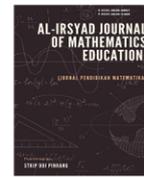
Peneliti akan melakukan pengkajian komprehensif mengenai dampak implementasi teknik Ice Breaking terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik SMP. Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah seharusnya bervariasi dan menarik di dalam kelas agar tingkat hasil belajar peserta didik baik materi agama, pendidikan jasmani dan khususnya matematika dimana hampir seluruh materi pada mata pembelajaran kelas dipadukan supaya terus naik, menimbang bahwa usia peserta didik Sekolah menengah pertama merupakan masa emas untuk membangun kepercayaan diri dan berbagai hal terkait materi. Hasil belajar yang baik hanya bisa didapat jika siswa paham betul dengan pelajarannya.

Sayangnya, ini akan sulit dicapai kalau guru tidak bisa mengajar dengan cara yang bervariasi dan menarik (Lestari et al., 2023).

Pembelajaran matematika akan lebih baik jika guru menggunakan berbagai cara mengajar yang menarik. Sebab ketika siswa tidak bersemangat dan tidak berminat, proses belajar tidak akan berjalan dengan maksimal (Muhtarom et al., 2022).

Peneliti melakukan pengamatan awal di kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Patampanua. Menurut guru matematika mereka, Ibu Ayu, S.Pd, para siswa masih kesulitan mengerjakan soal-soal koordinat kartesius. Siswa kurang berminat belajar matematika sehingga hasil belajarnya tidak maksimal. Hal ini terjadi karena pembelajaran kurang menyenangkan, ditambah lagi jadwal belajar di sore hari membuat siswa mengantuk, bosan, dan tidak nyaman. Akibatnya, siswa hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya, yang akhirnya menyebabkan hasil belajar mereka rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti tentang bagaimana teknik pembelajaran Ice Breaker dapat



memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental. Peneliti menerapkan desain one-group pretest-posttest pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Patampanua sebagai subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Patampanua, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua yang terdiri dari 5 kelas dengan total 143 siswa. Adapun sampel penelitian difokuskan pada kelas VIII-2 sebagai kelas pra-eksperimental.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir/penyelesaian.

Tahap persiapan dalam penelitian ini dimulai dengan konsultasi bersama guru dan melakukan observasi awal. Selanjutnya, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan tugas untuk siswa. Peneliti juga membuat lembar observasi untuk memantau

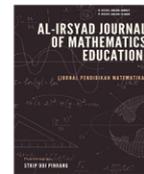
aktivitas siswa, serta menyusun lembar tes hasil belajar dalam bentuk soal esai.

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest pada pertemuan pertama pembelajaran. Kemudian, peneliti menerapkan teknik Ice Breaking selama proses pembelajaran berlangsung, sambil melakukan observasi terhadap aktivitas siswa. Pada tahap akhir, peneliti memberikan posttest berupa soal esai untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

Pada tahap akhir yaitu penyelesaian, peneliti mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan data secara mendalam, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Cara pengambilan data dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, data hasil belajar diambil dari tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) yang dilakukan di akhir penelitian. Kedua, informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Ketiga, data mengenai aktivitas siswa juga diperoleh dengan lembar observasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk



menggambarkan atau menjabarkan data yang diperoleh dalam bentuk nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dari hasil belajar siswa. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat melihat gambaran umum tentang pencapaian siswa sebelum dan sesudah diterapkannya teknik pembelajaran yang diteliti.

Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan yang lebih luas berdasarkan data sampel yang diperoleh. Analisis ini melibatkan penggunaan uji statistik untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi ice breaker pada pembelajaran matematika. Sebelum melakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyarat analisisnya yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Data tentang hasil belajar siswa diklasifikasikan sesuai kategori tingkat penguasaan siswa.

Tabel 1.1 Kategori Tingkat penguasaan Siswa

SKOR PEROLEHAN	KATEGORI
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Cukup
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

(Sumber : Nurkancana (Badolo, 2014:16)

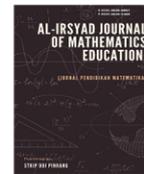
Adapun Pedoman pengkategorian hasil obsevasi aktivitas siswa untuk data yang diperoleh dari lembar observasi observasi aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Belajar (%)	Kategori
85-100	Sangat Baik (SB)
70-84	Baik (B)
55-69	Cukup (C)
40-54	Kurang (K)
0-39	Sangat Kurang (SK)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas penerapan teknik Ice Breaker terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Pembuktian tersebut dilakukan melalui prosedur uji hipotesis dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.

Dalam proses pengujian hipotesis, terdapat dua kemungkinan hasil yang dapat diperoleh. Kemungkinan pertama adalah hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa teknik Ice Breaker tidak memberikan pengaruh signifikan. Kondisi ini terjadi apabila nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} . Sebagai ilustrasi, jika diperoleh nilai



t_{hitung} sebesar 1.5 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.0, maka dapat disimpulkan bahwa teknik Ice Breaker tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kemungkinan kedua adalah hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa teknik Ice Breaker memberikan pengaruh signifikan. Kondisi ini terjadi apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Sebagai ilustrasi, jika diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.5 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.0, maka dapat disimpulkan bahwa teknik Ice Breaker memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

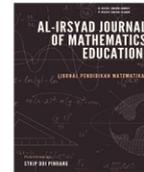
Penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada jumlah sampel penelitian. Apabila jumlah sampel adalah 30 siswa, maka derajat kebebasan (degree of freedom) yang digunakan adalah 29, yang diperoleh dari jumlah sampel dikurangi satu ($n-1$). Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode Paired Sample T-Test, mengingat data yang dibandingkan berasal dari kelompok sampel yang sama pada dua kondisi yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah penerapan teknik

Ice Breaker. Melalui perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai signifikansi pengaruh teknik Ice Breaker terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melihat bagaimana teknik Ice Breaker mempengaruhi nilai belajar siswa. Untuk membuktikannya, peneliti menggunakan dua cara menganalisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Patampanua. Cara ini menunjukkan gambaran nilai siswa secara umum. Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk membuktikan dugaan penelitian dengan membandingkan nilai siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) menggunakan strategi Ice Breaker. Cara ini menunjukkan apakah ada peningkatan nilai setelah menggunakan teknik Ice Breaker. Dengan menggunakan dua cara analisis ini, peneliti bisa melihat dengan jelas apakah teknik Ice Breaker benar-benar membantu meningkatkan nilai matematika siswa.



Analisis Statistik Deskriptif

a. Pretest

Hasil belajar matematika siswa kelas VIII.2 sebelum menerapkan teknik ice breaker diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1 Skor Nilai Pretest

NO	NAMA SISWA	NILAI PRETEST
1	AFA SYERA ASILA	58
2	ANDI AIZAH HANONO	62
3	ANISA UMAR	56
4	ASRIANI	59
5	IRMA	38
6	KHAIRAH NAJWA LENGKANG	42
7	LISMA	54
8	NAURAH IZZAH FAISAL	53
9	NURAINI	52
10	NURIA FIFI NATASYAH	41
11	PUTRI DAMAYANTI	43
12	RISNA RANI AMALIA	49
13	SYAHRATUL SYIA	52
14	URWA ASRA MIRAJE	51
15	ABD RAUF	46
16	AHMAD NUR SYAFIQ SYAMSUL	46
17	AKBAR GIFFARIL	39
18	MUH ADLAN	31
19	FAJARUDDIN	38
20	FARHAN NURDIN	42
21	Muh.Rifqi Afriza	60
22	MUH.ADHIT SAPUTRA	48
23	MUH DZAKY	51
24	MUH.HAIKAL	54
25	MUH.RISAL	45
26	MUHAMMAD ADAM ASHRAF	53
27	RAHMAT	58
28	MUHAMMAD ADLAN JASWADI	40
JUMLAH		1361
RATA-RATA		48,61

Hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa pada materi koordinat kartesius sebelum diterapkan teknik pembelajaran ice breaker disajikan pada tabel berikut,

Tabel 2 Statistika Deskriptif Hasil Belajar Matematika (Pretest)

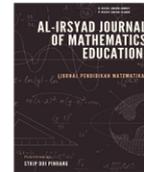
Statistika	Nilai
Mean	48,61
Rentang Skor	31
Median	50,00
Modus	38
Standar deviasi	7,899
Variansi	62,396
Minimum	31
Maksimum	62

Untuk melihat sebaran nilai matematika siswa sebelum menggunakan teknik ice breaker, nilai-nilai tersebut dikelompokkan menggunakan kategori yang dibuat oleh Nurkencana. Hasil pengelompokan nilai dapat dilihat pada Tabel berikut,

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika (Pretest)

Tingkatan Penguasaan	Skor	Kategori	F	%
90 % – 100%	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
80 %– 89%	80 – 89	Tinggi	0	0
65 %– 79%	65 – 79	Cukup	0	0
55 %– 64%	55 – 64	Rendah	6	21,4
0% – 54%	0 – 54	Sangat Rendah	22	78,6
Jumlah			28	100,0

Jika melihat data pada tabel di atas prestasi belajar matematika siswa berada



pada tingkat yang sangat rendah sebelum diterapkannya pembelajaran dengan teknik ice breaker.

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategorisasi	F	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	28	100
$70 \leq x < 100$	Tuntas	0	0
Jumlah		28	100

b. Posttest

Hasil Belajar Matematika kelas VIII.2 setelah menerapkan teknik ice breaker diperoleh data sebagai berikut,

Tabel 5 Skor Nilai Posttest

NO	NAMA SISWA	NILAI POSTEST
1	AFA SYERA ASILA	81
2	ANDI AIZAH HANONO	73
3	ANISA UMAR	71
4	ASRIANI	71
5	IRMA	70
6	KHAIRAH NAJWA LENGKANG	70
7	LISMA	72
8	NAURAH IZZAH FAISAL	81
9	NURAINI	73
10	NURIA FIFI NATASYAH	71
11	PUTRI DAMAYANTI	77
12	RISNA RANI AMALIA	70
13	SYAHRATUL SYIA	75
14	URWA ASRA MIRAJE	75
15	ABD RAUF	73
16	AHMAD NUR SYAFIQ SYAMSUL	73
17	AKBAR GIFFARIL	74
18	MUH ADLAN	75
19	FAJARUDDIN	70
20	FARHAN NURDIN	71
21	Muh.Rifqi Afriza	73
22	MUH.ADHIT SAPUTRA	74
23	MUH DZAKY	73
24	MUH.HAIKAL	71
25	MUH.RISAL	73
26	MUHAMMAD ADAM ASHRAF	81
27	RAHMAT	78
28	MUHAMMAD ADLAN	74

JASWADI	
JUMLAH	2063
RATA-RATA	73,68

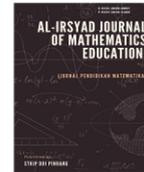
Hasil analisis deskriptif hasil belajar

Statistika	Nilai
Mean	73,68
Rentang Skor	11
Median	73,00
Modus	73
Standar deviasi	3,289
Variansi	10,819
Minimum	71
Maksimum	80

iswa pada materi koordinat kartesius setelah diterapkan teknik pembelajaran ice breaker disajikan pada tabel berikut,

Tabel 6 Statistika Deskriptif Hasil Belajar Matematika (Posttest)

Untuk melihat sebaran nilai matematika siswa setelah menggunakan teknik ice breaker, nilai-nilai tersebut dikelompokkan menggunakan kategori yang



dibuat oleh Nurkencana. Hasil pengelompokan nilai dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika (*Posttest*)

Tingkatan Penguasaan	Skor	Kategori	F	%
90 % – 100%	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
80%– 89%	80 – 89	Tinggi	3	10,7
65 %– 79%	65 – 79	Cukup	25	89,3
55 %– 64%	55 – 64	Rendah	0	0
0% – 54%	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			28	100,0

Tabel 8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Patampanua setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
$0 \leq x \leq 75$	Tidak Tuntas	4	10
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	24	90
Jumlah		28	100

Siswa dianggap berhasil dalam belajarnya jika mendapat nilai minimal 75. Dari data terlihat bahwa hanya 4 siswa (10%) yang nilainya masih di bawah 75, sedangkan 24 siswa (90%) sudah mendapat nilai 75 atau lebih.

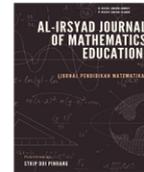
Dengan hasil ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran di kelas VIII.2 telah berhasil karena jumlah siswa yang tuntas sudah lebih dari 85%. Tingkat keberhasilan pembelajaran ini termasuk dalam kategori sangat sedang.

c. Deskripsi Aktivitas Siswa

Teknik Ice Breaker merupakan bentuk treatment yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Patampanua, yang dimulai pada tanggal 25 Agustus – 8 September 2023. Pemberian treatment teknik Ice Breaker sebanyak 2 kali pertemuan selama 2 minggu. Pada pertemuan pertama siswa diberikan pretest dan pertemuan terakhir diberikan posttest. Kemudian pengaruh teknik pembelajaran Ice Breaker harus mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari persiapan RPP, media pembelajaran dan seluruh penunjang selama proses pembelajaran berlangsung yang akan dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperoleh untuk melengkapi penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan jadwal pemberian treatment yang akan dilakukan selama 2 hari dalam 2 minggu di SMP Negeri 2 Patampanua, treatment pertama pada tanggal 25 Agustus dan treatment kedua pada tanggal 1 September.



2) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada treatment pertama termasuk pada tahap orientasi siswa yaitu guru ,menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa kemudian sebelum berdoa guru melakukan treatment terlebih dahulu yaitu melakukan tepuk jari satu yang didalam tepukan tersebut terdapat perintah untuk berdoa, tujuannya yaitu untuk membangkitkan semangat siswa sebelum belajar, kemudian guru memberikan kembali treatment yaitu dengan cara mereview materi yang telah diajarkan pada sebelumnya dalam bentuk game education Kemudian kegiatan awal treatment kedua yaitu guru mengecek kehadiran siswa, mengajak siswa berdoa, kemudian memberikan apersepsi dan untuk membangkitkan semangat siswa guru memberikan berupa nyanyian, hafalan surah dari beberapa siswa. selanjutnya memberikan kembali treatment dengan cara mereview materi yang diajarkan sebelumnya dalam bentuk game education sama halnya seperti kegiatan awal sebelumnya.

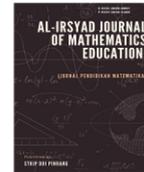
3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun

sebelumnya dengan menyisipkan Ice breaker didalamnya. Kegiatan yang dilakukan guru pada treatment pertama dan kedua pada pembelajaran ini, yaitu menjelaskan materi pembelajaran tentang Koordinat kartesius. Kegiatan inti treatment pertama guru menjelaskan tentang koordinat kartesius, menunjukkan Titik asal sumbu $-X$, sumbu- Y , garis-garis sejajar ,garis-garis tegak lurus dan garis-garis berpotongan. kemudian guru memberikan treatment yaitu bermain dan bernyanyi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan guru menjelaskan materi hingga kesimpulan pada materi koordinat kartesius dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional dan permainan benda digeser. Apabila lagu sudah berhenti maka benda tersebut juga berhenti siswa yang memegang benda tersebut juga berhenti. Siswa yang memegang benda tersebut kemudian maju kedepan untuk menjawab soal yang sudah ada. Permainan bernyanyi tersebut sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mengukur kephahaman siswa secara langsung.

4) Tahap penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan kembali treatment yaitu pada treatment



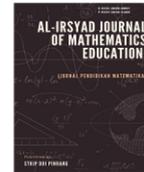
pertama dan kedua guru menyimpulkan materi secara bersama-sama, memberikan pekerjaan rumah dan memberikan tepuk jari yang didalamnya terdapat perintah untuk berdoa sedangkan treatment kedua guru memberikan tepuk semangat dua.

Dari hasil observasi siswa menggunakan Ice Breaker pada proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan teknik Ice Breaker dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa khususnya pada siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 2 Patampanua. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa sendiri sewaktu melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hasil observasi menunjukkan siswa menjadi semangat dalam belajar. Selanjutnya dengan menggunakan teknik Ice Breaker dalam proses pembelajaran siswa menjadi bersemangat, termotivasi, berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan teknik Ice Breaker dapat memberikan suasana yang baru dan menyenangkan dalam setiap proses belajar.

Tabel 9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Yang Aktif Pada Pertemuan Ke-				Rata-rata	%	kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	28	28	POSTEST	28	100	Aktif
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		28	26		27,3	97,62	Aktif
3.	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak menjawab soal essay		8	5		13,6	48,81	Tidak Aktif
4.	Siswa yang mengikuti kegiatan ice breaker		25	26		26,3	94,05	Aktif
5.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan ice breaker		26	28		27,3	97,62	Aktif
6.	Siswa yang mampu menjawab soal essay dan menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		25	28		27	96,43	Aktif
Rata-rata						89,09	Aktif	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diperoleh sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa yang aktif $> 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai $89,09\%$



sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan Teknik Ice Breaker telah mencapai kriteria Aktif.

1. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum Pengujian Hipotesis, Maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang dimaksud adalah uji normalitas, yaitu pengujian data hasil pretest dan posttest siswa menggunakan uji liliefors dengan berbantuan program SPSS Versi 25 dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*,

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Nilai	Nilai Signifikan	Kesimpulan
Pretest	0,147 > 0,05	Normal
Posttest	0,200 > 0,05	Normal

Setelah data diuji menggunakan program SPSS versi 25, hasilnya menunjukkan bahwa data tersebar secara normal. Ini bisa dilihat dari nilai hasil uji yang lebih tinggi dari 0,05. Karena datanya normal, kita bisa melanjutkan dengan menggunakan metode statistik parametrik untuk analisis selanjutnya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan

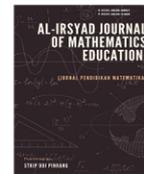
memperhatikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni:

Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan teknik Ice Breaker terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII.2 SMP 2 Patampanua.

Hipotesis alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan teknik Ice Breaker terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas VIII.2 SMP 2 Patampanua.

Peneliti melakukan uji paired sample t-test menggunakan SPSS versi 20 untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah treatment di kelas VIII.2. Dari pengujian tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung yang didapat adalah 17,213 (mengabaikan tanda negatif), sementara nilai t-tabel untuk 27 siswa ($df = 27$) dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 2,052.

Berdasarkan hasil tersebut, dimana nilai t-hitung (17,213) lebih besar dari t-tabel (2,052), dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum diberi treatment (pretest) dan setelah



diberi treatment (posttest). Dengan kata lain, treatment yang diberikan memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa.

D. PEMBAHASAN

Selama eksperimen, peneliti mengamati bahwa siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran setelah diterapkan Teknik Ice Breaker yang dilaksanakan dalam tiga tahap: awal, inti, dan penutup pembelajaran. Penerapan ice breaker pada kegiatan inti pembelajaran terbukti efektif dalam mengembalikan fokus dan semangat siswa, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Ice breaker dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi kelas, dan siswa terlihat lebih memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi dengan metode ceramah.

Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sebelum diterapkan Teknik Ice Breaker, skor rata-rata siswa hanya 48,61 dengan distribusi hasil belajar: 78,6% sangat rendah, 6% rendah, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Setelah penerapan Teknik Ice Breaker, skor rata-

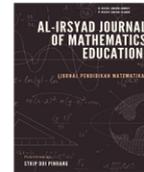
rata meningkat menjadi 73,68 dengan distribusi yang lebih baik: 89,3% siswa mencapai kategori cukup dan 10,7% mencapai kategori tinggi.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari skor akhir, tetapi juga dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi selama 4 pertemuan menunjukkan rata-rata persentase keaktifan siswa mencapai 89,09%, melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan Teknik Ice Breaker mencapai kriteria "Sangat Baik".

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 17,213 yang lebih besar dari t-tabel (2,052) pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 27. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan Teknik Ice Breaker terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 2 Patampanua.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian tentang Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaker



terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Patampanua, dapat disimpulkan bahwa:

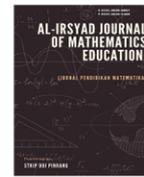
Penerapan Ice Breaker telah berhasil dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan kelas. Teknik ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa untuk tetap fokus serta lebih mudah memahami materi. Dampak positif tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa yang menjadi lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil pretest yang berada pada kategori sangat rendah menjadi kategori tinggi pada hasil posttest. Selain itu, tingkat keaktifan siswa selama 4 kali pertemuan mencapai 89,09%, melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga masuk dalam kategori "Sangat Baik".

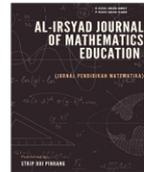
Berdasarkan analisis statistik inferensial diketahui ada pengaruh signifikan dari penerapan teknik Ice Breaker terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 2 Patampanua.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K., Razzaq, A., Rahmayani, S., Jumrah, J., Hamdana, H., & Muhardi, M. (2024). Analisis Hasil Belajar, Aktivitas Belajar dan Respon Belajar Matematika melalui Quantum Teaching kelas VII3 SMP Negeri 1 Batulappa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(3), 668-674.
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anggraini, R. (2018). Skripsi: Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Anggriani, S. (2022). Pengaruh self confidence terhadap hasil belajar matematika siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 28–34.
- Atikah, N., & Jumrah, J. (2024). Pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 3(2), 100-113.
- Aziz, F.(2019). Sripsi: Pengaruh Permainan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota



- Bengkulu. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Hamdana, H., Jumrah, J., Razzaq, A., & Asmawati, A. (2023). Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Pasca Pandemi. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 5(1), 14-27.
- Hidayati, N. M. (2018). Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Motivasi Pembelajaran Di Kelas-kelas Inspirasi . Surakarta: CV. Kekata Group.
- Insani, G. N., Reygita, H., Syafitri, M. A., & Rostika, D. (2023). Increasing Student Learning Motivation with the Application of Ice Breaking in Grade IV of State Elementary School 262 Panyileukan Bandung City. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1030–1033.
<https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.622>
- Ishak, & Rosita. (2022). PENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 14–23.
- Jumrah, J. (2023, June). Mathematical Problem-Solving Ability of Rational Personality Students. In *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology* (pp. 46-53).
- Jumrah, J., Hamdana, H., & Rahmayani, S. (2023). Peranan Model Pembelajaran NHT dalam Perbaikan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(3), 515–525.
<https://doi.org/10.29303/griya.v3i3.360>
- Lestari, N., Syaimi, K. U., & Nurmainirina, N. (2023). Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah. *Journal on Education*, 5(3), 6314–6319.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1407>
- Muhtarom, Adrillian, H., H, A. B. H. M. ., & Marfianto. (2022). Pengembangan Game Edukasi Matematika Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika Volume*, 6(2), 95–108.
<https://doi.org/10.36526/tr.v>
- Riga Ambini, Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pemberian Ice Breaker Pada Siswa Kelas V SDN Monggang Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke-5, 2016), h.
- Riskawat. (2017). Skripsi: Pengaruh Teknik



- Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar..
- Riya susanah, d. (n.d) (2014). Penerapan permainan penyegar ice breaking dalam pembelajaran fisiska untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.43
- Rosita, R., Jumrah, J., Rahmayani, S., & Hamdana, H. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Pelatihan Tools AI untuk Mendukung Pengajaran dan Administrasi Guru. *Room of Civil Society Development*, 3(6), 235-246.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet
- Slameto, 2016. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta. Ahmad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Tahir, N., Usman, U., Buhaerah, B., & Jumrah, J. (2023). Penerapan model quantum learning terhadap hasil belajar matematika di smp negeri pasang. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 68-82.